

Proses Pencairan Pembiayaan Konsumtif Mitra Emas IB Maslahah Dengan Prinsip *Ijarah*

The Process of Disbursement of Consumptive Financing of Gold Partners IB Maslahah with The Principle of Ijarah

Irfan Maulana¹, Zaenal Mutaqin²

¹Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,

iamirfanmaulana@gmail.com

²Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,

zmutaqin184@gmail.com,

Abstrak

Praktik Kerja Lapangan merupakan salah satu program praktik di UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebagai bentuk implementasi mahasiswa antara penelitian ini bertujuan untuk memaparkan alur proses pencairan pembiayaan kepada nasabah dengan agunan berupa emas nasabah dengan prinsip *Ijarah*. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan, menganalisis, mendeskripsikan serta menyimpulkan tentang kesadaran orang tua terhadap proses pembelajaran anaknya dimasa pamdemi. Dalam posisi seperti ini, orang tua harus berperan lebih dalam mendidik anak, khususnya dalam pembelajaran sistem online ini. dalam hal ini, saya menggunakan metode naratif deskriptif,, teknik pendekatan pada subjek dengan cara wawancara serta observasi. Dalam hal ini, subjek yang diteliti berjumlah enam keluarga. subjek memiliki kriteria mempunyain seorang anak yang masih berada di jenjang SD sampai SMP dan tinggal di RT 01 RW 04, kelurahan Pakemitan, kecamatan Cinambo, kota Bandung, Jawa Barat. Dan dapat diambil kesimpulan bahwasannya peran orang tua terhadap anaknya dimasa pandemi di bidang pendidikan sangatlah penting, seperti memonitoring tiap mata pelajarannya, aktivitas belajar onlinenya, ataupun tugas-tugas yang diberikan sang guru. Dan yang tidak kalah penting, peran orang tua untuk selalu memotivasi anaknya, karena dimasa pamdemi yang tidak tahu kapan berakhirnya, akan timbul perasaan jenuh dan malas yang mulai dialami oleh anak-anaknya. dihasil wawancara ini, orang tua memaparkan kendala yang terjadi pada anak, saya dan enam kepala keluarga berdiskusi mengapa hal tersebut terjadi dan apa solusinya, dan hasil akhirnya kami menarik kesimpulan bahwa melakukan beberapa langkah untuk terus memotivasi dan berinovasi untuk anaknya agar tetap rajin dan giat dalam menimba ilmu merupakan hal yang sangat penting. Salah satunya mencari suasana baru dalam belajar seperti belajar di alam terbuka, dll, atau media pembelajaran baru bagi anak seperti video edukasi menggunakan youtube, dll.

Kata kunci: pamdemi, peran orang tua, anak, Pendidikan

Abstract

This study aims to explain, analyze, describe and conclude about parents' awareness of their children's learning process in the future. In this position, parents should play a role more in educating children, especially in learning this online sistem. In this case, I use descriptive narrative methods, approach techniques on the subject by way of interviews and observations. In this case, the subjects studied numbered six families. The subject has the criteria of having a child who is still in elementary to junior high school and lives in RT 01 RW 04, Pakemitan village, Cinambo sub-district, Bandung city, West Java. And it can be concluded that the role of parents to their children in the time of pandemics in the field of education is very important, such as monitoring each subject, online learning activities, or tasks given by the teacher. And no less important, the role of parents to always motivate their children, because in the future who do not know when it ends, there will be feelings of saturation and laziness that begins to be experienced by their children. As a result of this interview, parents explained the obstacles that occur in children, I and six family heads discussed why it happened and what the solution is, and the end result we draw the conclusion that taking several steps to continue motivating and innovating for their children to remain diligent and active in learning is very important. One of them is looking for a new atmosphere in learning such as learning in the open, etc., or new learning media for children such as educational videos using youtube, etc.

Keywords: pamdemic, role of parents, child, education.

A. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Coronavirus disease (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan. Kebanyakan orang yang terinfeksi virus COVID-19 akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Orang tua, dan mereka yang memiliki masalah medis yang mendasarinya seperti penyakit kardiovaskular, diabet, penyakit pernapasan kronis, dan kanker yang lebih mungkin untuk mengembangkan penyakit serius. Cara terbaik untuk mencegah dan memperlambat penularan adalah dengan mencari informasi yang baik tentang virus COVID-19, penyakit yang ditimbulkannya dan bagaimana penyebarannya. Lindungi diri Anda dan orang lain dari infeksi dengan mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan *handsanitizer* dan tidak menyentuh wajah Anda. Virus COVID-19 menyebar terutama melalui tetesan air liur atau keluar dari hidung ketika orang yang terinfeksi batuk atau bersin, jadi penting bagi anda untuk menutup mulut saat batuk dan bersin, seperti menutup mulut dengan menekuk siku.

Virus berbahaya ini masuk ke Indonesia dan resmi diberitakan pada tanggal 2 Maret 2020. berawal dari dua orang WNI terkonfirmasi positif dan terus menerus meluas hingga saat ini. menurut WHO jumlah orang yang terinfeksi di dunia mencapai

216.867.420 terkonfirmasi positif, dan yang meninggal mencapai 4.507.837 jiwa (berdasarkan data situs WHO update 31 Agustus 2021).

Meningkatnya kasus wabah covid-19 ini sangat mempengaruhi berbagai sektor diantaranya sektor pariwisata, perkenomian dan sektor yang saya bahas pada penelitian kali ini, yaitu sektor Pendidikan. Disituasi pandemi seperti ini pemerintah harus berperan lebih dalam membuat serta mengambil kebijakan, saya ambil contoh salah satunya adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau yang kita kenal PSBB merupakan hasil adaptasi kebijakan oleh pemerintah dimasa pamdemi ini, dimana dampak dari kebijakan tersebut pasti sangat mempengaruhi khususnya perekonomian masyarakat dan Pendidikan khususnya bagi anak-anak, dimana sistem pembelajaran yang biasa dilaksanakan secara langsung, kini dipaksa untuk beradaptasi dengan melaksanakan pembelajaran secara online. Hal tersebut menjadi tantangan bagi semua golongan, karena hal yang bias kita lakukan secara real menjadi online.

2. Khalayak Sasaran

Tempat penelitian studi kasus ini berada di kelurahan Pakemitan kecamatan Cinambo kota Bandung. Sejarah singkatnya, Pakemitan secara bahasa berasal dari kata *Pakem* dan *Mitan*, yang artinya tempat singgah, dimana kelurahan Pakemitan ini sebelumnya merupakan sebuah desa tempat singgah atau peristirahatan bagi para pedagang luar kota yang ingin berdagang ke kota Bandung untuk berjualan. Kelurahan Pakemitan pun sebelumnya dihuni oleh para warga bandung yang enggan meninggalkan kota Bandung saat peristiwa Bandung Lautan Api.

Subjek yang saya ambil di wilayah kelurahan Pakemitan ini adalah enam kepala keluarga keluarga yang memiliki istri serta minimal satu orang anaknya masih duduk dibangku SD atau SMP.

3. Identifikasi Masalah

Dalam situasi pendemi yang entah kapan berakhirnya, tentu mempengaruhi psikis pada masyarakat. Terutama orang tua yang harus bekerja lebih keras lagi dalam menafkahi anaknya. Dan anak pun yang sudah mulai jenuh dan muncul sifat malas dikarenakan suasana pembelajaran yang monoton.

Remaja dan anak-anak merupakan generasi yang memiliki mobilitas tinggi, lebih aktif dalam beraktifitas diluar rumah. Mulai dari kegiatan belajar, sampai bermain dengan teman-temannya. Hal tersebut timbul ke khawatiran orang tua akan anaknya, baik dalam segi kesehatan contohnya tidak menutup kemungkinan tanpa sepengetahuan siapapun ada teman sepermainannya yang menjadi pembawa virus bagi anaknya, ataupun dari segi pendidikan, dikarenakan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara online, akibatnya timbul rasa jenuh dan sikap malas pada anaknya.

4. Tujuan Penelitian

Sebagaimana masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan kesadaran orang tua untuk tetap memonitor anaknya tanpa merasa dikekang, memotivasi tanpa adanya paksaan terhadap anak, membinging anak-anaknya dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Dan saya pun berharap anak-anak yang berada di lingkungan Pakemitan, untuk senantiasa tetap giat dan rajin dalam menimba ilmu di situasi pandemi seperti sekarang, dengan cara menggali selalu kreativitas dan inovasi mereka dalam menyerap setiap ilmu yang di dapat, ataupun memanfaatkan media serta teknologi untuk hal positif

5. Kajian Teoritis

Menurut *World Health Organization* (WHO) Covid-19 adalah virus yang menyebar dengan sangat cepat, penyebarannya bisa melalui droplet yang mana terjadi saat seseorang batuk, bersin, berbicara, bahkan bernafas. Melalui partikel yang keluar dari hidung dan mulut jarak dekat. Virus ini juga dapat menyebar melalui udara dan permukaan benda yang terkontaminasi dari kontak dengan seseorang yang terinfeksi. Virus yang telah menempel dan tersebar di banyak tempat lalu tersentuh atau masuk melalui hidung, mulut, atau mata seseorang yang belum terkontaminasi, sebegitu cepatnya virus ini menyebar.

Menurut Sulaiman dalam bukunya (Siregar, 2013) menambahkan terdapat empat cara dalam meningkatkan peran orang tua terhadap pendidikan anak-anak. Pertama, mengontrol waktu belajar dan dan belajar anak. Anak-anak diajarkan untuk belajar secara rutin, tidak hanya belajar saat mendapat PR dari sekolah atau akan menghadapi ulangan. Setiap hari anak-anak diajarkan untuk mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru pada hari itu dan diberikan pengertian kapan anak-anak mempunyai waktu untuk bermain. Kedua, memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka. Ketiga, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral, dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah. Keempat, memantau efektivitas jam belajar di sekolah. Namun, pelaksanaan peran orang tua tergantung bagaimana orang tua memandang peran tersebut, cara melaksanakannya (Lestari sri, 2018), serta pengetahuan bahwa orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak (Hadi, 2016).

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Metode penelitian yang di gunakan adalah naratif deskriptif dan deskriptif kuantitatif. Hal ini bertujuan untuk memaparkan konteks yang saya bawa secara deskripsi singkat dari berbagai situasi dan kondisi yang sesuai dengan realita sosial yang berlaku di masyarakat, setelah itu Teknik pengumpulan data dilakukan dengan

cara wawancara pada beberapa pihak yang bersangkutan, yang tentu saja protokol kesehatan tetap terjaga.

Saya memiliki dua subjek kategori, yang pertama enam kepala keluarga, hal ini bertujuan untuk mengetahui sudut pandang orang tua, saya mengambil subjek enam kepala keluarga yang memiliki anak yang berada di jenjang SD atau SMP. Yang kedua delapan puluh tiga anak, hal ini bertujuan untuk mengetahui sudut pandang dari anak terkait kendala yang didapat saat belajar online, saya mengambil subjek anak-anak yang berada di DTA Nesjid Nurul Huda yang masih berada di wilayah Kelurahan Pakemitan.

Teknik pendekatan saya pada orang tua yaitu dengan cara wawancara terkait kendala dalam membimbing untuk belajar anak dimasa pandemi ini, sedangkan Teknik pendekatan saya pada anak dengan cara berdiskusi, ceramah. Dan yang saya lakukan adalah melaksanakan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan pada anak dengan pembawaan yang ringan dan mudah diserap oleh anak. Tujuan saya mengambil dua subjek berbeda bertujuan untuk mengsinkronisasi sebab akibat dari masalah ini, sehingga akar masalah serta solusi yang sama dapat kami simpulkan disetiap sudut padangnya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama tiga puluh hari, terbagi dengan empat tahap kegiatan yang berkaitan dengan Covid-19. Pada tahapan pertama saya melakukan analisis diberbagai sektor, baik sektor lingkungannya, pendidikannya, serta perekonomiannya. Oleh karena itu, untuk mendapatkan informasi serta data yang lengkap dan akurat. Saya mendatangi Pak Lurah setempat yang kebetulan sedang tidak bekerja dikantor, saya berkunjung ke rumahnya, Saya bertanya Panjang lebar terkait kondisi berbagai sektor, keunggulan dan kendala yang ada di wilayah Kelurahan pakemitan. Saya bertanya "Pak, untuk di sektor SDM sendiri apakah kelurahan Pakemitan memiliki potensi untuk berkembang sehingga kesejahteraan warga pakemitan meningkat?". Dan Pak Lurah menjawab sekaligus memperlihatkan data yang beliau pegang, "Sebelumnya yang saya ketahui menurut WHO usia produktif itu berkisar 15-54, bahkan menurut Kemenkes 15-64 tahun, lihat saja data ini, potensi SDM di kelurahan Pakemitan sangat banyak dan realitanya sebelum pandemic tingkat kesejahteraan di wilayah kelurahan Pakemitan ini terus meningkat meskipun beberapa, akan tetapi tingkat kesejahteraan masyarakatnya menurun secara drastis karena pandemi ini, hal ini dikarenakan ada yang gulung tikar karena pandemi, yang di PHK dari pekerjaannya dan bingung untuk cari pengganti pekerjaan tersebut".

Berikut beberapa data yang saya ambil dari hasil wawancara yang berkaitan dengan studi kasus saya.

Tabel 1. Data Penduduk Berdasarkan Struktur Umur.

NO	UMUR	WNI ASLI			WNA		
		L	P	JML	L	P	JML
1	0 – 04	125	173	298			
2	05 -09	163	176	339			
3	10 – 14	115	182	297			
4	15 – 19	224	206	430			
5	20 – 24	274	189	463			
6	25 – 29	279	236	515			
7	30 – 34	241	216	457			
8	35 – 39	279	219	498			
9	40 – 44	222	182	404			
10	45 – 49	288	196	484			
11	50 – 54	204	192	396			
12	55 – 59	132	180	312			
13	60 – 64	125	110	235			
14	65 keatas	45	89	134			
	JUMLAH	2716	2546	5262			

Tabel 2. Prasarana Pendidikan

No	Sekolah	Jumlah		
		Bangunan fisik	Murid/ Mahasiswa	Guru / dosen
1	Tk al-quran	4	267	12
2	Sd	1	1548	45
3	Sltp	-	-	-
4	Sma	-	-	-
5	Pt	-	-	-
6	Lembaga pendidikan	-	-	-
7	Kursus-kursus	-	-	-
8	Paud	3	99	9

Seperti data yang saya paparkan diatas, umur produktif kelurahan pakemitan sangat banyak. Kita ambil contoh di umur pendidikan pada umumnya di umur 5 tahun sampai 24 tahun totalnya mencapai 1500 jiwa lebih. Akan tetapi kendalanya, sejak diberlakukannya zonasi dalam sistem Pendidikan, di wilayah kelurahan pakemitan prasarana Pendidikannya sangat minim. Hal ini berimbas pada warga kelurahan pakemitan yang kesulitan mencari sekolah bagi anaknya yang biayanya pun tidak murah.

Saya bertanya pada Pak Lurah terkait harapan kedepannya setelah pamdemi berakhir. Pak lurah menjawab "yang saya khawatirkan adalah anak-anak yang orang tuanya terdampak pamdemi ini, bukan hanya stress dalam mencari pekerjaan, akan tetapi anak-anaknya pun terbengkalai. Maksud terbengkalai ini seperti perhatian terhadap anak berkurang, atau karena orang tua sibuk dalam mencari nafkah sang anak kurang untuk diawasi. saya hanya berharap pada generasi berikutnya terutama anak-anak, jangan sampe ga sekolah, jangan sampe males, bermainlah sewajarnya, perbanyak lakukan hal-hal baik minimal untuk dirinya sendiri. Saya khawatir pamdemi ini menghancurkan ekonomi kita sekaligus psikis kita, terutama yang paling bahaya anak-anak. Apalagikan sekarang zaman-zamannya serba instan. Orang-orang mencari hal apapun serba mudah."



Gambar 1. Pemetaan masalah di lingkungan sekitar

Hasil dari diskusi Panjang lebar dengan Pak Lurah, saya juga sekaligus meminta izin kepada beliau terkait kagiatan KKN saya yang berkaitan dengan pamdemi saat ini, seperti sosialisasi dan pendekatan pada anak-anak di DTA Masjid Nuruh Huda yang masih berada di wilayah Kelurahan Pakemitan.

Setelah melalui beberapa persiapan lokasi dan logistik, serta beberapa tahap perizinan. Pada tahapan kedua saya mulai melaksanakan kegiatan pertama. Yaitu siaran radio disalah satu radio swasta di Bandung. saya diberi kesempatan untuk

menyampaikan tema tentang peran pemuda dimasa pamdemi. Tidak hanya itu, pada tahap kedua ini saya melakukan pendekatan pada warga kelurahan Pakemitan khususnya orang tua, berdiskusi terkait apa saja kendala yang dialami masing-masing orang tua terkait anaknya yang sekarang sekolah secara online, berikut dengan pemecahan masalahnya.



Gambar 2. Siaran disalah satu Radio Swasta di Bandung.

Dan setelah diskusi Panjang lebar ada beberapa poin kelebihan dan kekurangan yang saya ambil dari hasil diskusi tersebut, yaitu:

1. Kekurangannya
 - a. Orang tua mengeluh bahwasannya sekolah online itu pengeluaran materi lebih besar, dikarenakan untuk membeli HP, kuota dan sekolah yang tidak gratis.
 - b. Orang tua mengeluh bahwa pembelajaran secara online tidak akan pernah efektif dikarenakan di usia anak-anak seperti itu, lingkungan itu sangat berpengaruh.

2. Kelebihannya

- a. Orang tua berpendapat sang anak bisa terawasi dan terkontrol oleh orang tuanya sehingga tidak khawatir akan aktivitas serta pergaulannya di luar
- b. Orang tua berpendapat bahwa sistem pembelajaran online itu baik untuk kita, hanya saja kita belum terbiasa. Karena apabila kita tidak mengikuti teknologi, malah kita yang akan ditindas oleh teknologi yang akan datang.



Gambar 3. Diskusi dengan Beberapa Kepala Keluarga

Memperiapkan program kerja selanjutnya yaitu pembagian masker dan *handsanitizer*. Masker dan *handsanitizer* yang saya bagikan merupakan hasil donasi teman dan warga sekitar yang ingin membantu saya. Oleh karena itu saya membagikan masker di wilayah kelurahan Pakemitan serta pasar-pasar disekitarnya. Targer subjeknya adalah bagi para warga yang tidak memakai masker saat beraktivitas.



Gambar 4. Pembagian masker dan hand sanitizer pada warga

Harapan saya adalah semoga apa yang saya lakukan di KKN-DR kali ini dapat berguna dan berkesinambungan serta memberi dampak yang positif bagi warga kelurahan Pakemitan.

Dan tahap ketiga sampai ke empat adalah pendekatan kepada anak-anak dimana setiap tiga hari sekali saya turut membantu para guru-guru DTA untuk mengajar selama empat belas hari. Kegiatan tersebut dan pada hari terakhir saya melaksanakan kegiatan penyuluhan kepada anak, tentang bagaimana peran anak-anak dimasa pandemi agar lebih produktif.



Gambar 5. Pendekatan pada anak.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kendala yang dialami di wilayah kelurahan Pakemitan ini ada di sektor prasarana Pendidikan, dimana wilayah kelurahan Pakemitan ini tidak memiliki SMP dan SMA, sedangkan di lihat dari kategori umur pendidikan yang ada di kelurahan Pakemitan ini sangat banyak. Hal tersebut akan mempersulit akses warga kelurahan Pakemitan untuk anak-anak yang ingin bersekolah dekat dengan rumahnya. Dan kendala lain pun bermunculan saat pandemic masuk Indonesia, seperti beberapa keluarga yang harus mengeluarkan biaya lebih karena anaknya bersekolah secara online sehingga harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli peralatan untuk menunjang anaknya bersekolah. Adapula yang sampai anaknya putus sekolah karena orang tuanya gulung tikar. Hal ini yang harus jadi motivasi bagi orang tua maupun anak-anak yang lebih beruntung atas apa yang diberikan oleh Allah. Jangan sampai pandemi ini menghilangkan semangat belajar anak.

Lalu kegiatan berikutnya adalah penyuluhan pada orang tua. kegiatan ini berdampak positif bagi beberapa tiga orang kepala keluarga serta empat anak-anak warga kelurahan Pakemitan. Hal tersebut menjadi informasi terbaru dimasa pandemi ini terkait COVID-19 dan kesadaran mereka meningkat, terkait bagaimana cara memahami anak dan memotivasi tanpa ada paksaan atau keluhan dari anak. Anak pun yang mengerti akan peran penting dirinya bagi masa depan bangsa. pentingnya motivasi diri maupun orang lain terutama anaknya agar tetap semangat dalam melakukan hal-hal positif. Pandemi ini jangan sampai menjadi kendala kita untuk menghambat kita dalam berbuat baik. Oleh karena itu kegiatan ini cukup berhasil karena setelah melakukan penyuluhan dan evaluasi terbukti Sebagian besar anak-anak maupun orang tua menjadi lebih sadar akan pentingnya peran mereka masing-masing di masa pandemi ini.

Program kerja selanjutnya adalah pembagian masker dan hand sanitizer. Kegiatan ini dapat dikatakan sukses, karena pembagian masker di bagikan secara merata dan di sambut baik oleh warga sekitar, tidak lupa untuk mengingatkan warga bahwa masker memiliki peran penting dalam pengurangan penyebaran virus.

Dan kegiatan yang terakhir adalah pendekatan pada anak-anak di DTA Nurul Huda. Realitanya, anak-anak sudah merasa jenuh terhadap sistem belajar online ini. Karena saat ditanya apa yang mereka dapat selama masa pandemi rata-rata hanya mendapat tugas rumah saja, seolah-olah seperti masuk dari telinga kanan keluar dari telinga kiri, kendala lain yaitu suasana pembelajaran yang monoton. Hal ini yang menimbulkan sikap malas pada anak, Dimana seharusnya orang tua harus tetap berperan menyemangati dan memotivasi anaknya, mencari inovasi baru agar anak tidak bosan dalam belajar seperti contohnya belajar sambil bermain, belajar di alam terbuka, dll. Hal tersebut dapat meningkatkan semangat belajar anak dimasa pandemi ini. Hasil dari penyuluhan pada anak ini, enam puluh delapan dari delapan puluh tiga anak mulai mengerti bagaimana caranya merubah gaya belajar agar tidak jenuh,

bagaimana cara memotivasi diri dalam mencari ilmu, serta meningkatnya pemahaman tentang pandemi.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada rekan-rekan yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Tak lupa juga kepada Pak Lurah dan warga kelurahan Pakemitan yang telah membantu dalam melancarkan program kegiatan saya, memberikan ide-ide, kriti, saran, serta pemecahan masalah. Tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada kepala DTA Nurul Huda yang telah memberikan saya izin untuk mensukseskan kegiatan saya.

F. KESIMPULAN

Orang tua maupun anak sudah merasa jenuh dengan situasi pandemi seperti ini. Hal ini berdampak pada semangat belajar anak dan peran orang tua dalam mendampingi.

Maka dari itu, pentingnya peran orang tua dalam memotivasi dan meningkatkan semangat belajar anak di situasi pandemi ini, meskipun pembelajaran secara online.

Saran untuk penelitian selanjutnya, bisa menggunakan indikator yang lebih detail sehingga bisa mendapat hasil yang lebih spesifik.

G. DAFTAR PUSTAKA

Jumlah kasus covid di Indonesia (2021) <https://Covid.go.id/> (Diakses pukul 13.21 tanggal 5 September 2021)

World Health Organization [WHO]. (2020). WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19 -11 March 2020. <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-openingremarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---11-march-2020> (Diakses pukul 16.54 tanggal 5 September 2021)

Julianti, R., Nasirun, M., & Wembrayarli, W. (2018). Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Phbs) di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 76-82.

Aprilza Aswani, Peningkatan Kesadaran Terhadap Protokol Kesehatan Pada Anak-Anak Panti Asuhan Aisyiah Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*.

Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka. Cipta.

Mulyana, D. (2002). Pengaruh Terpaan Informasi Kesehatan di Televisi terhadap Sikap Hidup Sehat Keluarga. *Jurnal Komunikasi Mediator*, 3(2), 309–322.
<https://doi.org/10.29313/mediator.v3i2.779>

Rohita. (2021). Pengenalan Covid-19 pada Anak Usia Prasekolah: Analisis pada Pelaksanaan Peran Orangtua di Rumah. *Jurnal Obsesi*, DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.528

Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Siregar, N. S. S. (2013). Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 1(1), 11–27.

BODATA SINGKAT PENULIS

Nama : Irfan Maulana
Nama Panggilan : Irfan, Maul
Daerah Asal : Pakemitan, Cinambo, Kota Bandung
Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah
Angkatan : 2018
Motto Hidup : Be Positive